

**RESUME EKSEKUTIF
LAPORAN INDEKS HARMONI INDONESIA (IHai)
TAHUN 2025**

KABUPATEN KARANGASEM, PROVINSI BALI



**DIREKTORAT KETAHANAN EKONOMI, SOSIAL DAN BUDAYA
DIREKTORAT JENDERAL POLITIK DAN PEMERINTAHAN UMUM
KEMENTERIAN DALAM NEGERI
TAHUN 2025**

RESUME EKSEKUTIF
LAPORAN INDEKS HARMONI INDONESIA (IHAI) TAHUN 2025
Kabupaten Karangasem, Provinsi Bali

I. Penjelasan Umum Indeks Harmoni Indonesia (IHAI) Tahun 2025

Berdasarkan hasil *Preliminary Study* Tim Peneliti IHAI, dan kemudian dilakukan *Expert Group Discussion* (EGD), Uji Publik dan Sosialisasi, ada 4 (empat) dimensi yang diukur dalam IHAI Tahun 2025, yaitu:

- 1) Dimensi Ekonomi;
- 2) Dimensi Sosial;
- 3) Dimensi Budaya; dan
- 4) Dimensi Keberagamaan.

IHAI kemudian diuraikan menjadi 8 (delapan) variabel yang telah disesuaikan dengan substansi Asta Cita Pemerintahan Presiden dan Wakil Presiden Prabowo Subianto - Gibran, yaitu:

- 1) Variabel X1: Ketahanan Pangan dan Ekonomi Berkelanjutan, dengan bobot 15%;
- 2) Variabel X2: Peningkatan Ketenagakerjaan dan Kewirausahaan, dengan bobot 15%;
- 3) Variabel X3: Penguatan Kehidupan Sosial yang Harmonis, dengan bobot 11,5%;
- 4) Variabel X4: Penguatan Peran Perempuan, Pemuda, dan Komunitas Marginal, dengan bobot 11,5%;
- 5) Variabel X5: Pelestarian dan Penguatan Nilai Budaya Lokal, dengan bobot 11%;
- 6) Variabel X6: Penguatan Akulturasi dan Keberagaman Budaya, dengan bobot 11%;
- 7) Variabel X7: Moderasi Beragama dan Toleransi Antarumat Beragama, dengan bobot 12,5%; dan
- 8) Variabel X8: Penguatan Nilai-Nilai Keberagamaan dalam Kehidupan Sehari-hari, dengan bobot 12,5%.

Skor penilaian menggunakan skala 9 dengan pendekatan Persepsi, Partisipasi, dan Akseptabilitas (**PPA**), yang memberikan gambaran komprehensif tentang dinamika ekonomi, sosial, budaya dan keberagamaan di Kabupaten Karangasem, Provinsi Bali. Data yang dikumpulkan mencakup 3 (tiga) aspek utama, yaitu: pertama, **data identifikasi responden**, yang mencerminkan karakteristik demografi dan sosial masyarakat; kedua, **data skor penilaian PPA**, yang menunjukkan tingkat kepuasan serta keterlibatan masyarakat dalam berbagai aspek pembangunan; dan ketiga, **data usul, saran, dan kritik (DUSK)**, yang menggambarkan aspirasi serta tantangan yang dihadapi masyarakat. Pendekatan ini memastikan bahwa hasil analisis tidak hanya menggambarkan kondisi objektif tetapi juga memperhitungkan sudut pandang serta keterlibatan aktif masyarakat dalam proses pembangunan.

II. Data Hasil IHAI Tahun 2025 Kabupaten Karangasem, Provinsi Bali

Data hasil kajian Indeks Harmoni Indonesia (IHAI) Tahun 2025 mencakup berbagai aspek penting dalam menilai kondisi ekonomi, sosial, budaya dan keberagamaan di Kabupaten Karangasem, Provinsi Bali. Skor penilaian PPA pada setiap variabel **Xi**

menggunakan skala 9, dengan pembobotan **20% untuk Persepsi, 40% untuk Partisipasi, dan 40% untuk Akseptabilitas**, yang memberikan keseimbangan dalam mengukur keterlibatan masyarakat. Selain itu, skor variabel **Xi** dirangkum menjadi **skor dimensi**, yang kemudian berkontribusi terhadap **skor IHaI Tahun 2025**, sebagai ukuran keseluruhan harmoni sosial di wilayah tersebut. Kajian ini juga dilengkapi dengan **berbagai statistik dasar**, yang tidak hanya memberikan angka kuantitatif tetapi juga interpretasi sosial yang mendalam, memungkinkan analisis lebih lanjut terkait faktor-faktor yang mempengaruhi keharmonisan masyarakat dan area yang memerlukan intervensi kebijakan.

Tabulasi Data Hasil IHaI Tahun 2025 Kabupaten Karangasem, Provinsi Bali sebagai berikut:

Skor IHaI 2025 : Direct Measurement																																								
Riset Publik Indeks Harmoni (IHaI)2025 : Kabupaten Karangasem Provinsi Bali (Data 3-24 Maret 2025)																																								
No. Responder	Dimensi Ekonomi					Dimensi Sosial					Dimensi Budaya					Dimensi Keberagaman																								
	variabel X1 (15,0%)	variabel X2 (15,0%)	variabel X3 (11,5%)	variabel X4 (11,5%)	variabel X5 (11,0%)	variabel X6 (11,0%)	variabel X7 (12,5%)	variabel X8 (12,5%)	8.3																															
1	5	9	7	8	9	8	8	8	8	8	8	8	8	8	7	9	9	9	8	9	8	8																		
2	9	9	7	7	9	5	9	5	9	9	9	9	9	9	5	9	9	5	9	9	9	5																		
3	8	8	8	8	8	7	7	8	8	7	7	7	8	8	8	9	8	8	8	8	8	8																		
4	7	7	7	6	7	7	7	7	7	5	5	5	6	6	7	6	6	5	7	7	8	7																		
5	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9																		
6	5	5	5	6	7	5	8	8	8	6	6	6	6	8	8	8	8	8	8	8	8	8																		
7	6	6	6	6	6	6	6	7	6	6	6	6	6	7	7	6	6	6	6	8	7	8																		
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5																		
9	5	8	8	7	8	8	5	8	8	7	8	8	7	8	8	5	7	7	7	8	8	7																		
2983	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8																		
2984	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8																		
2985	8	7	8	7	8	8	8	7	8	8	7	8	8	7	8	7	8	8	7	7	8	7																		
2986	5	4	5	4	5	5	5	4	4	5	5	6	5	5	6	5	6	4	5	5	5	5																		
2987	5	5	4	5	6	4	5	6	4	4	5	4	6	5	5	5	6	5	5	4	5	5																		
2988	6	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	8	7	7	7	7	7	7	7	7																		
2989	7	7	7	8	7	8	7	7	7	8	8	7	9	9	9	9	8	8	9	9	9	9																		
2990	1	5	7	5	5	5	8	3	7	5	6	8	3	9	9	9	9	9	9	9	9	8																		
2991	3	7	7	5	5	5	7	8	8	8	5	8	5	5	4	5	5	4	4	3	4	5																		
2992	7	7	7	8	8	8	8	8	8	7	7	7	8	8	7	7	7	8	8	8	9	9																		
2993	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7																		
Skor PPA Var	6.61	6.87	6.61	6.62	6.84	6.63	6.91	7.08	6.91	6.75	6.91	6.80	7.07	7.19	7.07	6.86	7.01	6.92	7.13	7.25	7.14	7.12	7.23	7.15																
StanDev	1.60	1.55	1.54	1.56	1.53	1.53	1.55	1.49	1.49	1.50	1.47	1.45	1.56	1.53	1.50	1.55	1.49	1.46	1.62	1.56	1.56	1.62	1.56	1.52																
Skor Var Xi	6.72					6.71					6.98					6.83					7.12					6.95					7.18					7.18				
Skor Dimensi						6.71										6.91										7.03										7.18				
Skor IHaI 2025	6.95																																							

Gambar: Tabulasi Skor PPA; Skor Variabel Xi, Skor Dimensi Di dan Skor IHaI Tahun 2025

Data responden yang dikumpulkan sebanyak **2.993 orang** (minimum 1.250 orang) dengan hasil **skor IHaI Direct Measurement sebesar 6,95** dari 9, yang masuk dalam **Kategori Baik**. Skor ini mencerminkan persepsi, partisipasi, dan akseptabilitas masyarakat terhadap berbagai aspek sosial di wilayah tersebut. Meskipun tergolong baik, masih terdapat ruang untuk perbaikan, terutama dalam menjaga keseimbangan antarvariabel serta mengatasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kohesivitas sosial dan dinamika masyarakat secara keseluruhan.

Pada tingkat dimensi, **Dimensi Ekonomi memperoleh skor 6,71** yang masuk dalam kategori **“Baik”**, menunjukkan adanya tantangan dalam aspek kesejahteraan ekonomi masyarakat. **Dimensi Sosial (6,91)** kategori **“Baik”**, **Dimensi Budaya (7,03)** kategori **“Sangat Baik”**, dan **Dimensi Keberagaman (7,18)** berada dalam kategori **”Sangat Baik”**, mencerminkan kondisi sosial dan budaya yang relatif stabil dengan tingkat harmoni keagamaan yang tinggi. Sementara itu, pada level **variabel Xi**, skor tertinggi terdapat pada **variabel X7 dan X8 dengan 7,18**, yang menunjukkan aspek ini

memiliki persepsi, partisipasi, dan akseptabilitas yang lebih baik dibandingkan yang lain. Sebaliknya, **variabel X2 mencatat skor terendah dengan 6,71**, yang perlu menjadi perhatian khusus dalam upaya peningkatan kesejahteraan dan kualitas layanan yang terkait dengan variabel ini.

III. Identifikasi Perbaikan Berdasarkan Data

Berdasarkan data yang telah disampaikan dalam tabel "IHAI Tahun 2025 *Direct Measurement*", berikut adalah identifikasi permasalahan dan rekomendasi perbaikannya:

1. Peningkatan Partisipasi Masyarakat Lapisan Bawah

Jumlah responden sebanyak **2.993** sudah memenuhi standar yang sangat baik untuk representasi data, memastikan validitas hasil yang diperoleh. Namun, upaya peningkatan partisipasi tetap perlu dilakukan, terutama dalam rangka memperkuat **sosialisasi dan edukasi masyarakat** terkait pentingnya keterlibatan mereka dalam penilaian kebijakan publik. Peningkatan ini dapat dilakukan melalui berbagai strategi komunikasi, termasuk **pemanfaatan media lokal, forum diskusi, serta pendekatan berbasis komunitas** agar masyarakat lebih memahami peran mereka dalam menciptakan kebijakan yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan mereka.

2. Peningkatan Dimensi Ekonomi

Dengan skor 6,95 dari 9 yang masuk dalam kategori baik, dimensi ekonomi memerlukan perhatian lebih agar dapat mencapai tingkat yang lebih baik. Upaya yang dapat dilakukan meliputi penguatan program pemberdayaan ekonomi masyarakat, peningkatan akses terhadap peluang usaha dan pekerjaan, serta pengembangan infrastruktur yang mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Selain itu, kolaborasi dengan sektor swasta dan akademisi dalam menciptakan inovasi ekonomi berbasis komunitas juga dapat menjadi strategi efektif untuk memperbaiki indikator ekonomi dalam IHAI.

Peningkatan **Dimensi Ekonomi** menjadi prioritas utama dalam upaya perbaikan karena mencerminkan tantangan substansial yang dihadapi oleh masyarakat. Dengan skor **6,71 (Kategori Baik)**, namun masih terdapat indikasi bahwa kondisi ekonomi di Kabupaten Karangasem, Provinsi Bali masih perlu ditingkatkan agar lebih stabil dan berkelanjutan. Jika tidak ada langkah konkret dalam **perbaikan tata kelola ekonomi**, kondisi ini berisiko mengalami penurunan, yang dapat berdampak pada kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, **Pemerintah Daerah perlu memperkuat kebijakan ekonomi**, termasuk peningkatan investasi, penguatan UMKM, peningkatan akses pasar, serta pengembangan sektor unggulan yang sesuai dengan potensi daerah.

3. Kohesivitas Masyarakat dan Standar Deviasi (SD)

Standar Deviasi (SD) dalam Persepsi yang lebih tinggi dibandingkan Partisipasi dan Akseptabilitas mencerminkan adanya variasi pemikiran dan inovasi yang lebih

dinamis dalam masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki keragaman pandangan yang dapat menjadi modal positif dalam pembangunan. Namun, besarnya SD tetap harus dikontrol dalam rentang 1,0–2,0 untuk menghindari perbedaan penafsiran yang terlalu tajam, yang berpotensi menimbulkan kesenjangan persepsi serta menghambat kohesivitas sosial dalam pengambilan keputusan dan implementasi kebijakan daerah.

4. Menjaga Isu Sensitif

Meskipun **Dimensi Keberagaman** telah memperoleh skor tertinggi **7,18 (Kategori Sangat Baik)**, upaya menjaga harmoni dan toleransi antarumat beragama tetap menjadi prioritas utama. Keberagaman agama di Kabupaten Karangasem, Provinsi Bali harus terus dijaga melalui dialog lintas agama, penguatan nilai-nilai kebersamaan, serta kebijakan inklusif yang memastikan semua kelompok masyarakat merasa dihormati dan dilibatkan. Pemerintah Daerah perlu mendorong **pendidikan multikultural**, meningkatkan peran tokoh agama dalam membangun solidaritas sosial, serta mengantisipasi potensi konflik dengan mekanisme deteksi dini. Dengan demikian, stabilitas sosial dapat tetap terjaga, dan nilai toleransi yang sudah baik dapat terus diperkuat.

5. Eksplorasi Literasi Budaya Generasi Muda

Eksplorasi Literasi Budaya Generasi Muda perlu diperkuat dengan memberikan ruang bagi dinamika dan kreativitas mereka dalam memahami, melestarikan, dan mengembangkan warisan budaya lokal. Pemerintah Daerah dapat mendorong program edukasi budaya di sekolah, festival seni dan budaya, serta pelibatan komunitas kreatif dalam berbagai kegiatan budaya. Selain itu, pemanfaatan media digital dan teknologi dapat menjadi strategi efektif untuk menarik minat generasi muda dalam mengeksplorasi identitas budaya mereka secara lebih interaktif dan relevan dengan perkembangan zaman.

Dari permasalahan ini, langkah perbaikan yang sistematis dan berbasis bukti dapat membantu meningkatkan efektivitas IHaI sebagai alat ukur yang lebih representatif serta berkontribusi pada perbaikan kebijakan di Kabupaten Karangasem, Provinsi Bali.

IV. Rekomendasi Kebijakan

Berdasarkan data dari DUSK Kabupaten Karangasem, Provinsi Bali, berikut adalah rekomendasi untuk RPJMD (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah) yang dapat disusun untuk memenuhi aspirasi masyarakat:

1. Bidang Ekonomi

a) Pengembangan UMKM:

- Memberikan pelatihan keterampilan dan manajemen usaha.

- Mempermudah akses permodalan melalui kredit usaha dengan bunga rendah.
- Membuka pasar lokal dan platform digital untuk pemasaran produk UMKM.

b) Penciptaan Lapangan Kerja:

- Mendorong investasi di sektor pariwisata, pertanian, dan industri kreatif.
- Membuka program magang dan pelatihan vokasi untuk pemuda.

c) Stabilitas Harga Sembako:

- Mengawasi distribusi dan stok bahan pokok.
- Memberikan subsidi atau bantuan langsung kepada masyarakat miskin.

2. Bidang Sosial

a) Peningkatan Toleransi dan Inklusi Sosial:

- Mengadakan dialog antarumat beragama dan kegiatan gotong royong.
- Sosialisasi nilai-nilai kebersamaan melalui sekolah dan media.

b) Penguatan Solidaritas Sosial:

- Program bantuan sosial tepat sasaran untuk keluarga kurang mampu.
- Meningkatkan partisipasi pemuda dalam kegiatan sosial.

c) Pembangunan Infrastruktur Desa:

- Memperbaiki jalan, irigasi, dan fasilitas umum di daerah terpencil.

3. Bidang Budaya

a) Pelestarian Budaya Lokal:

- Mengadakan festival seni dan budaya serta melibatkan generasi muda.
- Memasukkan muatan lokal berbasis budaya dalam kurikulum pendidikan.

b) Pendukung Seniman Lokal:

- Membangun sanggar seni dan pusat kebudayaan.
- Memberikan insentif bagi pelaku seni dan budaya.

4. Bidang Keberagamaan

a) Dialog Lintas Agama:

- Forum diskusi rutin antar tokoh agama untuk memperkuat kerukunan.
- Kegiatan sosial bersama lintas agama (contoh: bakti sosial).

b) Pencegahan Radikalisme:

- Penyuluhan tentang bahaya paham radikal dan pentingnya toleransi.

5. Bidang Lingkungan

a) Pengelolaan Sampah:

- Membangun tempat pengolahan sampah produktif di setiap desa.
- Sosialisasi pemilahan sampah dan daur ulang.

b) Pertanian Berkelanjutan:

- Pelatihan pertanian organik dan pemanfaatan lahan tidur.

6. Kolaborasi Pemerintah dan Masyarakat

a) Sinergi Stakeholder:

- Melibatkan tokoh masyarakat, LSM, dan swasta dalam program pembangunan.
- Meningkatkan transparansi dan partisipasi publik dalam perencanaan.

b) Pemantauan dan Evaluasi:

- Membuat sistem pelaporan masyarakat untuk memantau program.

Prioritas Pembangunan

- 1. Pemerataan Ekonomi:** Fokus pada UMKM dan lapangan kerja.
- 2. Pendidikan Multikultural:** Integrasi nilai toleransi dalam kurikulum.
- 3. Infrastruktur Merata:** Perbaikan aksesibilitas desa terpencil.
- 4. Pelestarian Budaya:** Dukungan finansial dan fasilitas untuk seni lokal.
- 5. Keberagaman Agama:** Program kerukunan antarumat beragama.

Dengan rekomendasi ini, RPJMD Kabupaten Karangasem, Provinsi Bali, dapat lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat dan menciptakan pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan.

Kesesuaian hasil Indeks Harmoni Indonesia (IHaI) perlu diuji secara berkala dengan kondisi lapangan sepanjang tahun guna memastikan validitas dan relevansinya terhadap dinamika sosial di masyarakat. Evaluasi ini penting untuk mengidentifikasi kesenjangan antara data survei dan realitas di lapangan, sehingga dapat dilakukan perbaikan kebijakan yang lebih tepat sasaran. Dengan pemantauan yang berkelanjutan, pemerintah daerah dapat menyesuaikan strategi pembangunan ekonomi, sosial, budaya dan keberagaman agar tetap sejalan dengan kebutuhan masyarakat serta memperkuat harmoni sosial ke depan.

Salam
Tim Peneliti IHaI